

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah salah satu periode perkembangan manusia, ditandai dengan perubahan biologis, psikologis maupun social (Nurchandra et al., 2020). Menurut WHO, dikatakan remaja apabila sudah menginjak usia 10 sampai 19 tahun (Pujiningsih & Hadi, 2019) sedangkan menurut BKKBN rentan remaja berusia 10-24 tahun dan belum menikah. Pada remaja putri masa ini ditandai dengan *menarche* (haid pertama). Menjaga kebersihan diri dan memperhatikan kesehatan reproduksi harus dilakukan sedini mungkin, Karena masih banyak ditemukan remaja yang kurang mendapat perhatian, khususnya mengenai masalah kesehatan kewanitaan. Remaja putri beranggapan bahwa mereka terbebas dari kemungkinan masalah penyakit yang berhubungan dengan alat reproduksi.

Menurut hasil Susenas tahun 2020, perkiraan jumlah pemuda sebesar 64,50 juta jiwa atau hampir seperempat dari total penduduk Indonesia (23,86 persen). Pada tahun 2020, terdapat sekitar 20,92 persen pemuda yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir. pemuda perempuan yang mengalami keluhan kesehatan (23,06 persen) lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki (18,85 persen) (Riana Sari et al., n.d.). Alat kelamin wanita berhubungan langsung dengan dunia luar. Hubungan ini menyebabkan terjadinya infeksi pada alat kelamin wanita. Alat kelamin wanita memiliki alat pertahanan yang cukup baik melalui system asam-basah, pengeluaran lender yang selalu mengalir ke luar. Namun system pertahanan ini cukup lemah apabila tidak didukung dengan pengetahuan dan perilaku yang sehat. Salah satu

keluhan klinis dari infeksi atau keadaan abnormal pada alat kelamin wanita yaitu keputihan (leukoria). Kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki remaja putri mengenai perubahan system reproduksi, mengakibatkan timbulnya berbagai macam masalah kesehatan yang berhubungan dengan alat reproduksi. Salah satunya munculnya keputihan (2017). Keputihan yang biasa terjadi para remaja putri tidak boleh dianggap sepele, timbulnya keputihan ini dapat berakibat fatal bila terlambat mendapat penanganan. Kemungkinan fatal yang bisa terjadi yaitu kemandulan bahkan bisa jadi tanda gejala awal dari kanker leher Rahim (kanker serviks) yang mematikan apabila tidak segera mendapat penanganan (Ilmiawati & Kuntoro, 2016).

Remaja putri masih banyak yang belum mengetahui cara menjaga alat reproduksi yang baik dan benar seperti, menggunakan cairan pembersih vagina, sering menggunakan celana ketat, pemakaian *panty liner*, jarang mengganti celana dalam dan sebagainya. perilaku tersebut jika di lakukan secara berulang akan berdampak pada masalah kesehatan yaitu keputihan. Remaja putri pernah merasakan keputihan setidaknya sekali seumur hidup. Kejadian keputihan ini paling banyak ditemukan pada usia produktif, dengan kisaran 70-75%, sebanyak 40-50% mengalami kekambuhan (2017). Keputihan (leukorea, *white discharge*, *flour albus*) adalah tanda adanya gangguan yang tidak normal yang terjadi di dalam tubuh yang mana bentuk dari keputihan ini adalah cairan tetapi bukan darah, yang keluar dari alat reproduksi kewanitaan (Putri et al., 2021).

Pada penelitian Mokodongan tahun 2015 diperoleh hasil bahwa banyak ditemukan remaja yang memiliki perilaku buruk dalam pencegahan keputihan (52%), ada 10% remaja yang sering menggunakan produk pembersih wanita, ada 17,59%

remaja yang tidak mengeringkan genitalia eksterna setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan tisu atau handuk kering, ada 25,76% remaja yang membersihkan genitalia eksterna dengan arah dari belakang ke depan, ada 17% remaja yang sering menggunakan celana atau celana dalam ketat dalam aktivitas sehari-hari, ada 8,2% remaja yang sering memakai celana dalam dengan bahan bukan katun, dan ada 2,5% remaja yang sering memakai bersama pakaian, pakaian dalam dan handuk dengan orang lain (Nurchandra et al., 2020). Oleh karena itu sebagai bentuk pencegahan penyakit, perlu dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja putri.

Media promosi kesehatan adalah alat yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan, materi atau pesan kesehatan, banyak orang menyebut alat peraga. Alai ini memiliki fungsi untuk mebantu dan memperagakan sesuatu didalam proses kegiatan promosi kesehatan untuk memudahkan dalam penyampaian informasi dan memahami materi (Notoatmojo, 2014).

Hasil peneitian yang berjudul “Pengaruh Buku Saku Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Catin Terhadap Pengetahuan Catin Tentang Reproduksi Dan Seksual Di Kantor Urusan Agama (Kua) Tanjung Karang Pusat Tahun 2017” terjadi perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan media buku saku. Hasil penelitian diperoleh bahwa dengan diberi perlakuan dengan media buku saku kesehatan reproduksi dan seksual kepada catin dapat meningkat dengan rata-rata pengetahuan responden sebesar 7,25 dari 15,00 menjadi 22,25. Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang mudah dibawa. Buku saku berisikan informasi ataupun materi yang isinya bisa disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan, Tidak hanya

tulisan didalam buku saku juga terdapat gambar. Media buku saku memiliki kelebihan dan kekurangan, salah satu kelebihan buku saku yaitu desain lebih menarik sehingga pembaca tidak bosan namun kekurangan dari penyusunan buku saku ini membutuhkan keahlian dalam menggambar atau mendesain (Dwi Jatmika et al., 2019).

Remaja masjid adalah suatu organisasi atau perkumpulan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih remaja muslim yang memiliki visi dan misi yang sama dan berkaitan dengan masjid. Kegiatan-kegiatan yang sudah ada bisa di tambahkan dengan kegiatan non formal seperti edukasi bagi remaja khususnya remaja putri yang melakukan kegiatan di masjid. Peraturan Pemerintah No.61 Tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi menyebutkan pemerintah bertanggung jawab memberikan komunikasi, informasi dan edukasi terkait kesehatan reproduksi remaja melalui pendidikan formal dan non formal serta kegiatan pemberdayaan remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, pada kegiatan praktik kerja lapangan 2 yang dilakukan peneliti di masjid desa kedung peluk, banyak remaja putri yang menanyakan mengenai keputihan karena kurangnya pemahaman remaja putri mengenai masalah keputihan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul edukasi kesehatan reproduksi dengan media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri masjid di desa peluk kab. sidoarjo tentang pencegahan keputihan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Media Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Masjid Di Desa Kedung Peluk Kab. Sidoarjo Tentang Pencegahan Keputihan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Media Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Masjid di Desa Kedung Peluk Kab. Sidoarjo Tentang Pencegahan Keputihan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri mengenai menjaga kesehatan reproduksi sebelum dilakukannya edukasi kesehatan dengan buku saku.
2. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri mengenai menjaga kesehatan reproduksi sesudah dilakukannya edukasi kesehatan dengan buku saku.
3. Menganalisa perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi kesehatan menggunakan buku saku dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang menjaga kesehatan reproduksi.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan sampel remaja putri.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi untuk penelitian lain yang berhubungan dengan

pendidikan kesehatan tentang pencegahan keputihan menggunakan metode media buku saku.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas kesehatan untuk melakukan edukasi yang lebih mendalam terkait dengan pencegahan keputihan pada remaja putri.

1.6 Keaslian Penelitian

Berikut adalah beberapa jurnal sebagai dasar penyusunan proposal skripsi:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arizki Amalia Putri, Paramitha Amelia K, Siti Cholifah	Hubungan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri	Desain penelitian analitik menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Instrument kuesioner	Hasil menunjukkan kejadian keputihan fisiologis lebih banyak pada personal hygiene baik (86,27%) daripada kurang baik (37,5%), dan sebaliknya. Hasil uji eksak fisher didapatkan $P=0.026 < \alpha 0.05$, maka H_0 ditolak. Simpulan ada hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan.
2.	Abrori, Andri Dwi Hernawan, dan Ermulyadi	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi Sman 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara	Penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Besar sampel yang	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan vulva hygiene ($p=0,036$), gerakan membersihkan vagina ($p=0,025$), penggunaan pembersih vagina

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
			ditetapkan adalah 59 sampel. Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji chi square	(p=0,002), penggunaan celana dalam ketat (p=0,007), dan penggunaan toilet umum (p= 0,021) dengan kejadian keputihan patologis. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegemukan dengan kejadian keputihan patologis (p=0,587).
3.	Domas Nurchandra P , Mirawati , Fika Aulia	Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp 1 Muhammadiyah Banjarmasin	Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan tentang personal hygiene pada remaja putri.	Hasil kuesioner pre dan post yang dibagikan kepada remaja putri didapatkan yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (33,3%) meningkat menjadi 15 orang (50%), ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (16,7%) meningkat menjadi 8 orang (26,7%) dan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50%) menurun menjadi 7 orang (23,3%).
4.	Helmy Ilmiawati, Kuntoro	Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan	Peneliti menggunakan 50 responden dan semua memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel menggunakan total sampling.	Hasil penelitian tentang pengetahuan personal hygiene sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang tidak baik sebesar 23 responden (46%) tentang personal

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>hygiene. Untuk kasus keputihan yang dialami sebagian besar keputihan yang dialami adalah keputihan yang tidak normal yaitu sebesar 27 responden (54%).</p>
5.	Nita Evrianasari, Junita Dwijayanti	Pengaruh Buku Saku Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Catin Terhadap Pengetahuan Catin Tentang Reproduksi Dan Seksual Di Kantor Urusan Agama (KUA) Tanjung Karang Pusat Tahun 2017	Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, desain penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan one group <i>pretest-posttest</i> . Populasi berjumlah 16 responden. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan kriteria belum pernah menikah dan berusia reproduksi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diberikannya buku saku kesehatan reproduksi dan seksual bagi catin kepada catin dapat meningkatkan rata-rata pengetahuan responden sebesar 7,25 dari 15,00 menjadi 22,25. Hasil uji-T (<i>Paired sample T-test</i>) terhadap intensitas pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan pemberian buku saku kesehatan reproduksi dan seksual diperoleh nilai <i>signifikasi</i> P-value 0,000.

